



## PELATIHAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI PENDEKATAN HAM BERBASIS DIGITAL

Ahmad Ruslan<sup>1</sup>, Hari Naredi<sup>2</sup>, Wardah Samiah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email : [wardahsamiah2111@gmail.com](mailto:wardahsamiah2111@gmail.com)

### Abstract

*Technological advances and 21st century demands on education lead to the digitization process in learning. Digitalization in learning is the process of using digital technology to improve the quality of the learning process, and transforming conventional teaching models into interactive, responsive and accessible teaching models anytime and anywhere. Digitalization in learning is certainly the right solution to improve the quality of learning, especially for some subjects that are "less" in demand by students, one of which is history lessons. History as a "bank of examples" because it contains various past events that are expected to be able to provide learning and noble values and national character is classified as learning that is not in demand because it is considered boring and irrelevant to today's conditions, it is motivated by learning methods that are only one-way and the process of presenting learning is conventional. In this regard, a team from the University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka conducted training activities regarding the use of digital media in history learning which included a human rights approach with partners from among students of the Faculty of Teacher Training and Education UHAMKA. This training was attended by at least 20 students. The results show that, history learning is rich in material related to human rights issues, and this can be used as a reference in shaping the character of students to better respect and respect individual human rights, therefore to present this, history learning must be transformed into fun learning, one of which is through the digitization process.*

**Key Word** : Digitalization of Learning Media, History, Human Rights

### Abstrak

Kemajuan teknologi dan tuntutan abad 21 terhadap dunia pendidikan mengarahkan pada proses digitalisasi dalam pembelajaran. Digitalisasi dalam pembelajaran merupakan proses penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan mentransformasikan model pengajaran konvensional menjadi model pengajaran yang interaktif, responsif dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Digitalisasi dalam pembelajaran tentunya menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama bagi beberapa mata pelajaran yang "kurang" diminati oleh peserta didik, salah satunya pelajaran sejarah. Sejarah sebagai "bank of examples" karena didalamnya termuat berbagai peristiwa masa lampau yang diharapkan mampu memberikan pembelajaran dan nilai-nilai luhur serta karakter kebangsaan justru tergolong menjadi pembelajaran yang tidak diminati karena dianggap membosankan dan tidak relevan dengan kondisi hari ini, hal tersebut dilatarbelakangi oleh metode pembelajaran yang hanya bersifat satu arah dan proses penyajian pembelajaran yang konvensional. Berkenaan dengan hal tersebut, tim dari Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka melakukan kegiatan pelatihan berkenaan dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah yang mencakup dengan pendekatan HAM dengan mitra yang berasal dari kalangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA. Pelatihan ini setidaknya diikuti oleh 20 orang Mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa, pembelajaran sejarah kaya akan materi yang berkenaan dengan isu-isu HAM, dan hal ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam membentuk karakter peserta didik untuk lebih menghargai dan menghormati hak asasi individu, oleh karenanya untuk menyajikan hal tersebut pembelajaran sejarah harus bertransformasi menjadi pembelajaran yang menyenangkan salah satunya melalui proses digitalisasi.

**Kata Kunci** : Digitalisasi Media Pembelajaran, Sejarah, HAM



## PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia (HAM) secara teoritis merupakan hak yang dimiliki oleh tiap individu dan bersifat fundamental yang harus dihormati, dijaga dan dilindungi sebagai upaya dalam menjaga eksistensi manusia secara utuh dengan pertimbangan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan umum. Dalam menegakkan dan melindungi HAM merupakan sebuah tanggungjawab dan kewajiban yang dimiliki oleh antar individu, pemerintah dan negara. Kesadaran terhadap HAM harus melatit sejak manusia dilahirkan dan merupakan kodrat yang berasal dari Penciptanya dan bersifat Universal (Triwahyuningsih, 2018). Di Indonesia, Hak Asasi Manusia (HAM) berada ditempat yang paling tinggi, terhormat. Artinya HAM didorong untuk diimplementasikan sebagai perilaku yang baik memuat perilaku menghormati satu sama lain (Ruslan & Syukur, 2020). Tetapi, dalam kenyataannya masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran, baik secara ringan maupun berat. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan akan hak dan kewajiban yang harus diseimbangkan oleh individu.

Hak sebagai sebuah kuasa untuk melakukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh pihak tertentu dan tidak dapat dipaksakan, sehingga tidak dapat dirampas dan dicabut keberadaannya. Oleh karena, untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, hak yang diberikan kepada manusia tersebut dibarengi dengan kewajiban yang melekat pada tiap individu guna menciptakan lingkungan yang adil dan menghapuskan kesenjangan sosial yang berkepanjangan (RI, 2024). Pentingnya penanaman kesadaran akan keseimbangan antara hak dan kewajiban tersebut perlu difokuskan dalam dunia Pendidikan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan Pendidikan memiliki peran yang cukup dominan dalam menjalankan fungsi membentuk jiwa individu menjadi baik secara lahir dan batin, berkembang dari sifat kodrati menuju kearah manusia modern yang memiliki peradaban yang lebih baik (Sujana, 2019). Sehingga Pendidikan dapat menjadi alat yang membantu individu memahami Hak Asasi Manusia sebagai sebuah kesepakatan penghormatan antar individu, dan salah satu ruang di dunia pendidikan dalam memberikan pemahaman mengenai nilai HAM adalah melalui Pembelajaran Sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pembentukan karakter peserta didik karena didalamnya terdapat pembelajaran yang menelaah berkaitan dengan asal-usul dan perkembangan masyarakat dari masa lampau dan kearifan yang berfungsi sebagai penyadaran peserta didik akan adanya perubahan ditengah masyarakat dalam dimensi waktu dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa depan. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 mengenai penegasan standar isi pengetahuan masa lampau harus mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik, sehingga nilai-nilai sejarah harus tercermin dalam perilaku nyata peserta didik yang disebut dengan sikap sosial. Sikap sosial tersebut diantaranya adalah : saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Juliyati, 2016).

Berkaitan dengan kondisi yang telah dipaparkan diatas, HAM yang menjadi batasan dalam perilaku individu nampaknya masih sering terjadi pelanggaran didalamnya, hal ini dikarenakan pembentukan karakter yang tidak sempurna, sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dunia Pendidikan yang perlu dituntaskan



salah satunya melalui Pembelajaran Sejarah yang ditekankan pada pembentukan kearifan yang mengandung nilai kecerdasan dan kepribadian peserta didik. Oleh karenanya, stereotip yang melekat pada pembelajaran sejarah sebagai pembelajaran yang membosankan perlu dirubah dan menjadikan pembelajaran sejarah lebih adaptif dengan kemajuan teknologi. Sehingga fokus penelitian yang berbentuk Penelitian ini melibatkan Mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka berkaitan dengan Pembuatan Media Pembelajaran Sejarah menggunakan Pendekatan HAM berbasis Digital.

## **METODE PENELITIAN**

Pelatihan pembuatan Media Pembelajaran Sejarah melalui Pendekatan HAM berbasis digital ini dilakukan guna memberikan inovasi pada pemahaman Hak dan Kewajiban warga negara termasuk peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode pendekatan yang dilakukan menitikberatkan pada pendekatan partisipasi Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka. Melalui pendekatannya partisipasi yang melibatkan peserta dalam keseluruhan proses, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menambah pengetahuan, melatih keterampilan terhadap penguasaan media pembelajaran digital dalam mata pelajaran sejarah yang memuat pendekatan HAM, baik melalui audio, video, maupun campuran keduanya. Keterlibatan peserta pelatihan dalam keseluruhan proses ini diharapkan akan berdampak pada meningkatnya kreativitas penggunaan media digital pembelajaran sejarah yang memuat materi HAM.





## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendekatan HAM melalui Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Sejarah merupakan studi yang menjelaskan mengenai manusia dimasa lampau dalam berbagai bidang seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas, hal ini juga diperkuat oleh Sapriyana dalam Artikel yang berjudul “*The Implementation Of The Character Education In History Teaching*” disebutkan bahwa pembelajaran Sejarah diharapkan mampu membangun kesadaran, pengetahuan, wawasan dan nilai-nilai keluhuran yang ada (Zahro et al., 2017), artinya Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter kebangsaan. Menurut Moh Ali dalam Buku karya Heri Susanto berjudul “Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran), Pembelajaran Sejarah sebagai sarana pembentukan karakter kebangsaan setidaknya harus selalu berpatokan dengan Tujuan pembelajaran sejarah agar tepat sasaran (Susanto, 2014). Secara Nasional tujuan Pembelajaran sejarah adalah : 1. Melahirkan dan menumbuhkan serta menjaga semangat kebangsaan, 2. Membangkitkan tekad mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala aspek kehidupan, 3. Melahirkan motivasi belajar sejarah Indonesia sebagai bagian dari sejarah Global yang wajib dipahami, 4. Memberikan kesadaran bagi generasi bangsa akan Perjuangan Nasional yang telah dilakukan oleh para pahlawan dan melanjutkan cita-cita tersebut.

Sedangkan Hak Asasi Manusia (HAM) adalah kewenangan yang melekat pada diri manusia sebagai manusia yang harus di hormatikan diakui oleh pemerintah. Hak tersebut melekat secara universal, independen dari ras, agama, kebangsaan, jenis kelamin, status sosial dan atau faktor-faktor lainnya. Sehingga Hak Asasi Manusia dianggap penting untuk kehidupan yang layak, martabat manusia dan kebebasan individu (Ruslan & Syukur, 2020). Oleh karenanya, Pendekatan Hak Asasi Manusia dalam pembelajaran merupakan sebuah hal yang krusial karena Pendidikan tentang HAM merupakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang konsep HAM, termasuk hak-hak dasar yang harus dihormati dan dilindungi.

Berdasarkan pengertian diatas maka isu mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan isu yang menarik dikaji karena begitu banyak pelanggaran terhadap hak hidup dan rasa nyaman serta aman individu. Pelanggaran HAM ini terjadi dalam berbagai skala, dari skala internasional hingga nasional, dan kelompok hingga individu. Di dunia pendidikan hari ini banyak terjadi pelanggaran HAM yang begitu marak yakni kasus bullying. Oleh karenanya, penting mengkonstruksikn pembelajaran sejarah yang berorientasi pada masalah-masalah sosial kontemporer karena banyak muatan materi pembelajaran sejarah yang dapat dijadikan pembelajaran dengan pendekatan HAM (Sumantr, 2019).

### Hakikat Pembelajaran Sejarah dan Perkembangannya di Era Digital

Sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada tingkatan Pendidikan Menengah Pertama dan Menengah Atas, mata pelajaran sejarah menjadi mata pelajaran yang penuh akan penghayatan terhadap sejarah tanah air, sehingga secara utama tujuan dari Pembelajaran Sejarah adalah pembentukan watak bangsa serta menginternalisasikan nilai-nilai luhur bangsa kepada peserta didik (Lionar & Mulyana, 2019). Tujuan Pembelajaran Sejarah tersebut kerap kali tidak relevan dengan stigma Pembelajaran



Sejarah itu sendiri, sebagai Mata Pelajaran yang membahas terkait dengan masa lalu, kerap kali pembelajaran sejarah dianggap sebagai sesuatu yang membosankan. Hal ini dikarenakan, Pembelajaran sejarah dianggap tidak relevan dengan kehidupan saat ini pembelajaran sejarah sering kali disampaikan tanpa memperlihatkan keterhubungan antara peristiwa masa lalu dan keterhubungan dengan situasi dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah juga disajikan hanya sebatas tekstual tanpa melibatkan secara aktif peserta didik, metode pembelajaran berupa ceramah lebih dominan dibanding dengan diskusi, analisis sumber, sehingga mengurangi minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah (Santosa, 2017).

Berdasarkan Problematika diatas maka Pembelajaran sejarah yang dijadikan sarana pembentukan karakter kebangsaan atau disebut dengan sara pewarisan budaya (*cultural transmission*) terancam tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh (Susanto, 2014). Oleh karena, Pembelajaran sejarah harus mengalami inovasi salah satunya adaptif dengan perkembangan teknologi yang ada. Digitalisasi pembelajaran sejarah tentunya memberikan dampak yang besar dalam perubahan stigma pembelajaran sejarah karena meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan aksesibilitas sumber daya, memperluas pemahaman tentang sejarah (Saiman, 2011).

Perkembangan pembelajaran sejarah di era digital dapat dilihat dari kemudahan akses terhadap Sumber Daya sejarah melalui internet. Sumber daya sejarah yang dimaksud disini seperti arsip-arsip digital, koleksi museum online, dokumen historis dan video-video edukatif pembelajaran sejarah. Penggunaan Teknologi digital juga memungkinkan Pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif dan menarik dalam mengemas media pembelajaran yang digunakan karena kaya akan visualisasi dan fleksibel yakni dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

### **Pelatihan Pembuatan media Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital melalui Pendekatan HAM**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti melakukan pelatihan yang difokuskan pada pembuatan media pembelajaran. Pelatihan ini melibatkan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA, jumlah peserta pelatihan yang terlibat sebanyak 20 orang. Pemilihan tema pelatihan yang berbasis media pembelajaran ini berdasarkan pada pentingnya pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menghubungkan antara peserta didik dan tenaga pendidik yang terjadi baik didalam kelas maupun didalam kelas dan berfungsi sebagai sumber belajar yang mengandung materi instruksional (Nurul Audie, 2019).

Media pembelajaran sebagai komponen yang penting dalam proses pembelajaran didasarkan pada berbagai alasan diantaranya : meningkatkan daya tarik dan keterlibatan peserta didik, memfasilitasi pemahaman, memperluas pengalaman pembelajaran, memungkinkan pembelajaran mandiri dan memfasilitasi evaluasi pembelajaran, dengan kondisi tersebut, media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam memotivasi hasil belajar siswa. Digitalisasi media pembelajaran merupakan peluang baru dalam dunia pendidikan dengan memperluas aksesibilitas, meningkatkan interaktivitas, dan memungkinkan penggunaan berbagai jenis media untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Secara sederhana, digitalisasi media pembelajaran adalah transformasi yang terjadi pada media yang digunakan dari



konvensional menuju bentuk digital. Dalam proses transformasi tersebut tentu saja melibatkan teknologi baik informasi maupun komunikasi untuk menciptakan, menyebarkan dan mengakses materi pembelajaran (Ali, 2021).

Media yang berkembang hari ini dan digemari oleh peserta didik biasanya berkenaan dengan bentuk atau objek yang dapat dilihat sehingga proses pembelajaran yang berlangsung terasa nyata adanya atau disebut dengan media audio visual. Media audio visual adalah segala bentuk media yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mencakup berbagai jenis media seperti film, televisi, video online, dan presentasi multimedia (Rahmatullah, Rahmatullah, Inanna Inanna, 2020). Kelebihan yang diperoleh dari penggunaan Media audio visual adalah memudahkan peserta didik untuk menangkap informasi secara jelas dan kuat sehingga mampu mengefisienkan dalam komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pelatihan yang dilakukan oleh tim kami berfokus pada digitalisasi pembelajaran sejarah melalui pendekatan HAM dengan memanfaatkan media audio visual yang diharapkan mampu menghidupkan kembali sejarah dengan menampilkan rekaman maupun arsip sejarah, memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam sejarah seperti atmosfer konteks waktu yang dialami, dan memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber primer dari sejarah sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk mempertajam analisis akan pemahaman sejarah.

Dalam pelatihan media pembelajaran sejarah melalui pendekatan HAM digital tim peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya :

1. Pembuatan Handout yang memuat materi pembelajaran sejarah yang berfokus pada isu Hak Asasi Manusia seperti pada masa Penjajahan Belanda, G 30 S PKI hingga kasus Mei 1998, handout ini berfungsi sebagai materi dan sumber ajar yang berbentuk tekstual dan diusahakan dapat diakses oleh seluruh siswa.
2. Menggunakan media audio visual berupa penggunaan dan penampilan youtube, canva dan video arsip yang menjadi sumber primer materi terkait dengan isu-isu Hak Asasi Manusia
3. Melatih siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui media digital yang didalamnya termuat materi sejarah dengan pendekatan HAM dan melatih siswa untuk mampu merefleksikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara membuat kelompok diskusi.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam Pembelajaran sejarah memberikan kesan positif pada proses pembelajaran, karena digitalisasi yang terjadi dalam penerapan media audio visual ini mendorong peserta didik untuk antusias dan turut aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk menganalisis materi pembelajaran sejarah terutama yang berkenaan dengan isu HAM secara menyeluruh tidak hanya berdasarkan sumber buku teks saja melainkan juga melalui sumber primer lainnya yaitu video arsip maupun teks lainnya yang memungkinkan diakses melalui teknologi. Oleh karenanya, diperlukan kemampuan



untuk menstranformasikan proses pembelajaran sejarah yang masih konvensional kearah pembelajaran yang efisien melalui teknologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan H. F. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 121–127.
- Juliyati, E. D. (2016). *PERANAN PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALISME*. 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatia.press.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Lionar, U., & Mulyana, A. (2019). Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah: Identifikasi pada Silabus. *IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 11–25. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/11-25>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Rahmatullah, Rahmatullah, Inanna Inanna, and A. T. A. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiskha*, 2(12), 317–327.
- RI, M. K. (2024). *Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia dengan UUD 45*. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11732>
- Ruslan, A., & Syukur, A. (2020). HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia Dalam Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 43–52. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16851%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/download/16851/9145>
- Saiman, M. (2011). Inovasi metode pembelajaran sejarah. *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, Dan Sosial)*, 2(4), 73–85.
- Santosa, Y. B. P. (2017). Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2885>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sumantr, P. P. (2019). Peristiwa Pembantaian Westerling di Sulawesi Selatan sebagai Sumber Pendidikan Nilai HAM dalam Pembelajaran Sejarah. *JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH STKIP PERSATUAN ISLAM*, 2(1).
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah*. [www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id)
- Triwahyuningsih, S. (2018). Perlindungan Dan Penegakan Hak Asasi Manusia (Ham)



ISSN 2541-2922 (Online)  
ISSN 2527-8436 (Print)

Di Indonesia. *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2), 113.  
<https://doi.org/10.24269/lis.v2i2.1242>

Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(1), 1–11.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095/3760>